OC = 900000369 SUK. PRES

SUKARNO, PRES
1966

SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

Nst.51/66.
----S----

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN DUTA BESAR LUAR BIASA DAN BERKUASA PENUH REPUBLIK INDONESIA UNTUK SYRIA, LAKSAMANA MUDA UDARA SUDJONO, DI ISTANA MERDEKA DJAKARTA, 11 DJANUARI 1966.

Saudara Sudjono,

Saja angkat Saudara mendjadi Duta Besar Luar biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia pada Republik Arab Syria. Untuk mendjalankan hal itu Saudara harus lebih dahulu mengutjapkan sumpah atau djandji. Bagaimana? Sumpah atau djandji?

Sumpah. (Djawab Laksamana Muda Udara Sudjono - red).

Sumpah menurut adjaran agama Islam? Saudara adalah Hadji.

Islam. (Djawab Laksamana Muda Udara Sudjono - red).

.....Tjoba ikuti saja.

.....(Sumpah diutjapkan).

(Sumpah selesai diutjapkan)..........

Sjukur alhamdulillah Saudara telah mengutjapkan sumpah.

Tjoba semua hadirin dan hadirat, beristirahat ditempat. Sudjono djuga.

Nah, Saudara-Saudara, Saudara telah mengutjapkan sumpah, maka Saudara dapat mendjalankan pekerdjaan Saudara sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia pada Republik Arab Syria dengan sah.

Apa jang harus saja amanatkan kepada Saudara?

Syria adalah negara sahabat, negara sahabat kita jang amat akrab dengan kita. Jang boleh dikatakan dibanjak hal berdiri dengan kita diatas satu platform. Djadi bukan negara sahabat jang jah, seperti biasa, negara sahabat lain-lain, tetapi Syria adalah satu negara sahabat jang benar-benar berdiri diatas satu platform dengan kita dibanjak hal. Maka saja perintahkan kepada Saudara, agar supaja Saudara di Syria di Damsik, Damascus, Damsik, supaja Saudara pelihara benar-benar perhubungan, persahabatan kita dengan Syria itu.

Hal ini adalah satu pekerdjaan jang amat subtiel. Subtiel jaitu mengenai hal jang ketjil-ketjil Saudara harus perhatikan. Pernah saja didalam beberapa pidato berkata, bahwa international relationship is in fact a matter of human relationship. Hubungan internasional, persahabatan internasional, pada hakekatnja adalah persahabatan, perhubungan human . Human artinja manusia dengan manusia. Djadi Saudara di Damsik, di Damascus chususnja, di Syria umumnja, Saudara adakanlah human relationship dengan pemerintah disana, dengan rakjat disana dengan tjara sebaik-baiknja.

Sebab hal ini Saudara-Saudara tadi kukatakan adalah amat penting sekali.

Kita ini sering mengalami jah, mengadakan persahabatan dengan

sesuatu negara.

sesuatu negara. Tetapi dari pihak mereka, jang kita namakan negara sahabat itu, kadang-kadang amat melanggar kepada human relationship kita itu. Satu tjontoh, seluruh dunia mengetahui dan pihak sana mengatakan, bahwa hubungan kita dengan Amerika Serikat sekarang ini adalah on a very low level. Belum pernah hubungan kita dengan Amerika Serikat begitu, begitu jah, begitu rendah, low level seperti sekarang. Ha, sebabnja ialah antara lain oleh karena ini, relationship kita sering dilanggar oleh mereka sendiri.

Satu tjontoh, beberapa waktu jang lalu disini sering diadakan oleh rakjat Indonesia demonstrasi-demonstrasi anti Amerika. Jang dimaksudkan ialah demonstrasi-demonstrasi anti politik Amerika. Pada waktu itu Duta Besar Amerika Serikat Jones, Howard Jones datang kepada saja.

Presiden Sukarno, look here Amerika Serikat adalah negara sahabat daripada Republik Indonesia.

Correct, kata saja, you are right.

Apakah PJM tidak bisa melarang itu demonstrasi anti Amerika Serikat jang diadakan oleh pemuda-pemuda atau rakjat disini? Apakah PJM tidak bisa melarang itu tulisan-tulisan, plakat-plakat anti Amerika Serikat?

Saja berkata, look here, my dear Ambassador, saja sekarang counter question kepada JM. Apakah Amerika Serikat bisa melarang tulisan-tulisan disurat-surat kabar dan madjalah-madjalah Amerika, jang selalu menghantam kepada kami, mendjelek-djelekkan kami, menodai nama baik kami, mentjemoohkan kami, mengatakan bahwa kami, kami itu Indonesia, ada negara tidak baik, ada negara in chaos, ada negara going to collapse, negara pendeknja jang tidak dinamakan negara. Atau bangsa jang sama sekali tidak baik. Kalau pemerintah Amerika Serikat mau dan bisa melarang tulisan-tulisan jang demikian itu, saja tjuma menjebut tulisan-tulisan lho. Tulisan-Tulisan disurat-surat kabar, di madjalah-madjalah, jang demikian itu, maka insja Allah saja akan larang djuga demonstrasi-demonstrasi anti Amerika Serikat di Indonesia itu.

Apa djawab Duta Besar Howard Jones? But President Sukarno, we cannot do it. Kita tidak bisa melarang tulisan-tulisan jang demikian itu. Sebab di Amerika adalah freedom of the press. Kami tidak bisa melarang surat-surat kabar dan madjalah-madjalah menulis tulisan-tulisan jang anti Indonesia, jang mendjelek-djelekkan Indonesia, kata Duta Besar Howard Jones.

Saja has, dengan tepat djuga mendjawab, well, kalau tuan berkata di Amerika Serikat ada freedom of the press, di Indonesia ada djuga freedom of opinion, freedom of speech. Tuan tidak bisa melarang Tuan punja surat kabar dan madjalah menulis anti Indonesia. Jah, sajapun tidak bisa melarang rakjat Indonesia mengadakan demonstrasi anti Amerika Serikat.

There you are. Maka Saudara-Saudara, jah, boleh tulis semua

wartawan-wartawan asing

wartawan-wartawan asing jang ada disini, maka saja perintahkan kepada JM Duta Besar Sudjono, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia kepada Syria, terutama sekali djangan ikut tjampur internal affairs Syria itu. Djangan nanti Saudara di Damaskus, di Damsik jah, korèk-korèk itu, ikut-ikut tjampur urusan dalam negeri Syria. Sebab salah satu kita punja kesakitan hati terhadap kepada beberapa negara sahabat ialah, bahwa mereka itu selalu mau meddle, mau ikut tjampur didalam internal affairs kita. Nah, ja sudah barang tentu adalah menjakiti hati kita, membuat kita punja hubungan persahabatan mendjadi retak. Dan saja perintahkan kepada Duta Besar Sudjono, djuga djangan engkau sebagai wakilku, wakil Presiden Republik Indonesia disana itu, ikut-ikut tjampur didalam internal affairs-nja Syria. Malahan sebagai kukatakan tadi, oleh karena international relationship is in fact a matter of human relationship, adakanlah human relationship jang serapat-rapatnja, seakrab-akrabnja dengan pemerintah dan rakjat Syria.

Belakangan ini Saudara-Saudara betul-betul saja sakit hati lagi, terutama sekali tulisan-tulisan disurat-surat kabar dari madjalah-madjalah Amerika. Time, News Week, United States News and World Report, dan surat kabar-surat kabar lain. Mereka selalu memberi berichtgeving, tulisan-tulisan jang menjakiti hati kita. Why! Why! Kata mereka ingin bersahabat dengan kita. Tetapi selalu mereka itu menulis tulisan-tulisan jang menjakiti hati kita, menulis tulisan-tulisan jang sebetulnja mereka punja wishful thinking.

Antara lain, diwaktu jang achir-achir ini tidak berhenti-henti mereka berkata, hem, sekarang Angkatan Darat di Indonesia itulah jang benar-benar mendjadi Pemerintah Republik Indonesia. Sukarno sudah boleh dikatakan out of the picture!

Jah, mereka menulis demikian itu. Batja United States News and World Report, batja Newsweek. Disitu dikatakan seakan-akan di Indonesia ini ada satu konflik hebat antara Angkatan Bersendjata, chususnja Angkatan Darat, dengan Presiden Sukarno. Dan sekarang bahwa Presiden Sukarno itu sebetulnja, in fact, sudah jah, terzijde geschoven oleh Angkatan Darat itu. Dan hal jang demikian ini membikin senang hati mereka.

Saudara-Saudara, pada hal sama sekali keadaan tidak demikian! Misalnja djuga, misalnja, wooo, digembar-gemborkan in jubel-tonen, - in jubel-tonen jaitu dengan suara jang tampik sorak senang sekali -, bahwa Djendral Nasution sekarang ini adalah Supreme Commander of the Koti. Lho, lho, lho,lho, lho, mana Djendral Nasution sekarang ini Supreme Commander of the Koti?! Menurut pengetahuan saja, I am stil the Supreme Commander of the Koti. Ja apa ndak? Saja masih Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia. Saja masih Panglima Besar Koti. Tapi kena apa mereka menulis didalam mereka punja madjalah-

madjalah dan surat kabar-surat kabar, now it is Nasution, Nasution, Nasution is the Supreme Commander of the Koti.

Padahal kenjataannja apa? Malahan lho ini, kenjataannja didalam Koti Gajabaru adalah perubahan sebagai berikut:

Presiden Sukarno, Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata adalah Panglima Besar Koti. Kemudian dibawah Panglima Besar itu, ada Wakil - Wakil Panglima Besar, Wakil-Wakil Panglima Besar, Wapangesar. Nah, Wapangesar singkatan daripada Wakil Panglima Besar. Kalau engkau wartawan-wartawan Indonesia djuga ikut-ikut tolol, tidak mau mengerti hal ini, berapa Wakil Panglima Besar? Sebenarnja 4. Satu untuk urusan Militer, satu untuk urusan Umum, satu untuk urusan Ekonomi, satu untuk urusan Sospol. Empat Wakil-Wakil. Nah, saja tegaskan Wakil Panglima Besar 4 orang. Tapi ada dua jang dirangkap sementara. Jaitu Militer, oleh Wakil Panglima Besar Koti Djendral Nasution. Urusan Ekonomi dan Umum, tadinja Ekonomi satu, Umum satu, dirangkap oleh Wakil Panglima Besar Koti Sri Sultan Hamengku Buono. Wakil Panglima Besar jang lain lagi, urusan Sospol, dipegang oleh Bapak Ruslan Abdulgani.

Tegas! Panglima Besar, Presiden/Panglima Tertinggi Sukarno. Wakil Panglima Besar Nasution, Hamengku Buwono, Ruslan Abdulgani. Keadaan dulu malahan Saudara-Saudara hanja ada satu Wakil Panglima Besar. Panglima Besarnja Sukarno, satu Wakil Panglima Besar Koti, Nasution. Sekarang ini malahan 4 sebetulnja, Wakil Panglima Besar. Satu buat Militer, satu buat Ekonomi, satu buat Umum, satu untuk Sospol.

Tetapi apa jang nekolim katakan, apa jang pers Amerika Serikat katakan! Hh, sekarang Nasution is the only Supreme Commander of the Koti! Go to hell with your lies! Maka karena itu Saudara-Saudara, saja betul-betul marah sekarang ini kepada mereka itu. Sebab dibelakang berichtgeving ini sebetulnja ada maksud-maksud. Maksud-maksud jaitu, to oust President Sukarno dan diganti jaitu dengan orang lain jang mereka sukai! Jang mereka sukai! Saja tidak berkata, bahwa Nasution suka kepada mereka itu! Tidak. Itu background daripada ini.

Nah, ini sudah beberapa kali terdjadi, beberapa kali terdjadi. Padahal tempo hari saja pada waktu mengadakan pidato di Kabinet Paripurna saja sudah kasih ingat, hai, foreign correspondents, wartawan-wartawan asing, kalau engkau menulis hal-hal jang tidak objektif, jang menjimpang daripada kebenaran, I shall kick you out from Indonesia.

Wartawan-wartawan Indonesiapun waktu itu saja kasih ingat, bukan? Siapa-siapa dari wartawan Indonesia menulis hal-hal jang membakar sentimen, jang meruntjing-runtjingkan keadaan, engkau akan saja masukkan didalam pendjara, surat kabarmu akan saja bubarkan! Ja apa tidak, saja berkata demikian?

Kepada foreign correspondents saja berkata, djikalau engkau

masih menulis hal-hal

masih menulis hal-hal jang tidak sesuai dengan kenjataan, engkau saja keluarkan dari Indonesia! Saja berkata, ajo, tulislah, tulis, tetapi tulislah kenjataan! Tulislah barang jang objektif! Djangan lantas menulis barang-barang jang bohong, apalagi djanganlah menulis barang jang sebetulnja adalah anti Indonesia!

Nah, ini sesudah saja memberi peringatan jang demikian itu, masih mereka itu menulis hal-hal sebagai jang kutjeritakan.

Nah, sekarang saja perintahkan kepada Menteri Luar Negeri Subandrio, mana Dik Bandrio? Bandrio! Saja perintahkan kepadamu, get out semua wartawan Amerika! Keluar dari Indonesia! Tegas saja punja perintah ini. Ze moeten nog leren. Keluar dari Indonesia. Ini adalah tanah air kita, ini adalah bangsa kita, kita tidak mau, bahwa bangsa kita, tanah air kita didjadikan tempat oleh mereka itu untuk mentjeritakan hal-hal jang bohong,jang tidak benar!

Nah, engkau Sudjono di Damaskus, djaga, djaga, djangan engkau meddle in internal affairs! Djagalah, agar supaja benar-benar persahabatan kita dengan Syria ini makin lama makin erat. Sebab sebagai kukatakan tadi, Syria dan Indonesia berdiri diatas satu platform terutama sekali didalam perdjoangan kita menentang kepada imperialisme. Kerdjakan kuwadjibanmu dengan djalan jang sebaik-baiknja, karena Tuhan, karena tanah air dan bangsa dan negara.

Sekian.

--------0--------